

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Pelayanan Bimbingan dan Konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik, secara individual, kelompok dan atau klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik.

Bimbingan dan Konseling sebagai bagian dari sekolah yang membantu siswa untuk mengatasi segala permasalahan yang dihadapinya agar mencapai perkembangan yang optimal. Maka dari itu segala upaya harus dapat dilakukan oleh guru pembimbing untuk menjalin hubungan emosi antara guru dengan siswa.

Dalam upaya menjalin hubungan emosi antara guru pembimbing dan siswa, guru pembimbing telah dibekali dengan pola yang telah disempurnakan yang di dalamnya terdapat 10 jenis layanan dan 6 kegiatan pendukung. Jenis-jenis layanan dan kegiatan bimbingan konseling yaitu layanan orientasi dan informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling individu, bimbingan kelompok, konseling kelompok layanan mediasi, konsultasi dan terakhir layanan advokasi. Kegiatan pendukung antara lain

yaitu aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah dan alih tangan kasus.

Setiap layanan dalam bimbingan konseling diberikan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Contohnya, permasalahan yang beberapa tahun belakang yang marak terjadi adalah banyaknya para siswa yang telah merokok baik SMA, SMP, bahkan siswa yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar (SD). Menurut data Global Youth Tobacco Survey (GYTS) 2014, 18,3 persen pelajar Indonesia sudah punya kebiasaan merokok, dengan 33,9 persen berjenis laki-laki dan 2,5 persen perempuan. GYTS 2014 dilakukan pada pelajar tingkat SLTP berusia 13-15 tahun (2015, Wahyuningsih: [https:// www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/...](https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/...)).

Dari data tersebut maka penting bagi guru pembimbing disekolah untuk memberikan layanan informasi tentang bahaya merokok. Hal ini sesuai dengan pandangan adi-atma (artikel :<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/...>) bahwa program penanggulangan merokok di lingkungan sekolah punya peran cukup besar. Sangat penting siswa diberikan pengetahuan tentang bahaya merokok.

Namun permasalahan yang terjadi adalah, pelajar yang sudah jadi pecandu rokok. Hal ini sesuai yang dikutip data dari CNN Indonesia tersebut sebelumnya bahwa penanggulangan merokok di lingkungan sekolah cukup memiliki andil besar. Disini layanan berperan dalam memberi pengaruh untuk dampak besar terhadap anak/pelajar generasi muda harapan bangsa penerus bangsa yang kelak akan membangun bangsa kita ini.

Begitu bahayanya dampak merokok ini adalah selain dari segi fisiknya yaitu untuk kesehatan yang pasti akan mengurangi kesehatan kita, dan yang penting terhadap kebiasaan merokok yang dapat memicu perkembangan anak muda/pelajar adalah jalan yang memicu lebih kearah mudah berpengaruh hal dan akibat negatif. Untuk itu sangat perlu disampaikan pemahaman mengenai informasi (memberi layanan informasi) bahaya merokok ini bagi siswa-siswa anak-anak penerus bangsa ini.

Menurut penulis melalui layanan informasi ini penanggulangan merokok di lingkungan sekolah merupakan suatu peran yang tidak mudah dan cukup besar. Dan peran siswa dalam menerima, menanggapi informasi pun/menerima layanan informasi ini adalah tidak luput perhatian yang tak kalah pentingnya, karena dapat diketahui nantinya atau bisa dilihat perkembangan siswa dan dapat menentukan perubahan pola perilaku kebiasaan siswa tersebut setelah menanggapi layanan informasi ini. Banyak siswa yang tidak memperdulikan layanan yang telah diberikan oleh guru pembimbing. Contohnya yang terjadi pada SMA Negeri 7 Kota Jambi. Dari observasi yang penulis lakukan pada tanggal 15 Januari 2018, guru pembimbing SMA Negeri 7 Kota Jambi telah beberapa kali melaksanakan kegiatan layanan informasi tentang bahaya merokok. Layanan ini dilakukan karena banyaknya siswa SMA Negeri 7 yang merokok baik di sekolah maupun di luar sekolah. Namun setelah beberapa kali melakukan layanan informasi tentang bahaya merokok, masih ditemukan siswa yang merokok yang tidak memperdulikan informasi tentang bahaya merokok dari layanan yang telah dilakukan oleh guru pembimbing.

Dari latar belakang diatas penulis ingin mengetahui persepsi terhadap layanan informasi dengan mengangkatnya menjadi sebuah judul Skripsi yaitu **“PERSEPSI SISWA TERHADAP LAYANAN INFORMASI DI SMA NEGERI 7 KOTA JAMBI”**.

B. Batasan Masalah

Menurut sutja. Dkk., (2017:39)“bila aspek variable terlalu banyak atau mungkin adanya aspek yang tidak diteliti atau kemungkinan ada perbedaan pendapat dalam merincinya, maka semua aspek yang tecakup perlu dinyatakan, dan baru kemudian aspek yang akan diteliti dinyatakan secara tegas”.

Maka penulis membatasi masalah pada point "persepsi siswa terhadap pelaksanaan layanan informasi yang diberikan guru pembimbing di SMA Negeri 7 Kota Jambi."

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan dalam penelitian ini yaitu; bagaimana persepsi siswa terhadap pelaksanaan layanan informasi di SMA Negeri 7 Kota Jambi.

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui tingkat persepsi siswa terhadap pelaksanaan layanan Informasi.
2. Untuk mengetahui tingkat persepsi siswa terhadap metode pelaksanaan layanan Informasi.

3. Untuk mengetahui tingkat persepsi siswa terhadap pemanfaatan media pada pelaksanaan layanan Informasi.

E. Manfaat Penelitian

Informasi hasil penelitian ini secara teoritis dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan kualitas Pelaksanaan Layanan Informasi serta untuk pengembangan program layanan bimbingan konseling di SMA Negeri 7 Kota Jambi.

F. Anggapan Dasar

Menurut sutja. Dkk., (2017:47), “Anggapan dasar atau asumsi adalah merupakan prinsip, kepercayaan, sikap atau predisposisi yang digunakan peneliti untuk membangun hipotesis atau pertanyaan penelitian”. Anggapan dasar atau asumsi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Setiap siswa mempunyai persepsi yang berbeda terhadap pelaksanaan layanan Informasi
2. Persepsi siswa terhadap layanan informasi dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa.

G. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang diharapkan terungkap melalui penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap pelaksanaan layanan Informasi?
2. Bagaimana persepsi siswa terhadap metode pelaksanaan layanan Informasi?

3. Bagaimana persepsi siswa terhadap pemanfaatan media pada pelaksanaan layanan Informasi?

H. Defenisi Operasional

Berdasarkan judul skripsi saya tentang PERSEPSI SISWA TERHADAP LAYANAN INFORMASI DI SMA NEGERI 7 KOTA JAMBI jadi definisi operasional yang dimaksud yaitu mengenai persepsi, karena merupakan suatu batasan pengertian yang dijadikan sebagai pedoman untuk dapat melakukan sesuatu kegiatan maupun pekerjaan dalam menyelidiki penelitian ini. Menurut Slameto (2010 : 102) persepsi adalah proses yang menyangkut.

Adapun persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kualitas, perencanaan dan evaluasi terhadap layanan informasi yang dilakukan oleh guru pembimbing di SMA Negeri 7 Kota Jambi

I. Kerangka Konseptual

